**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TEMPER TANTRUM PADA ANAK DI RA TARBIYATUSH SHIBYAN GAYAMAN KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO**

**Ribka Fitriani**

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

ribkafitriani@gmail.com

**Zulfa Rufaida, S.Keb., M.Sc**

Dosen Prodi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

zulfarufaida@gmail.com

**Citra Adityarini Safitri, M.Tr.Keb**

Dosen Prodi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

citradityarini@gmail.com

**Abstrak** - Pola asuh tentu menjadi bagian yang tidak dapat terbantahkan didalam mendukung tumbuh kembang anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua lebih cenderung mengarah pada pola asuh otoriter, sebesar 80% dapat menyebabkan temper tantrum pada anak. Sebanyak 50% kasus Temper tantrum terjadi pada anak usia 4-5 tahun, dimana usia ini adalah tahap pembentukan emosional anak jadi pola asuh orang tua berperan penting dalam pertumbuhan anak. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 40 responden dengan sampel sebanyak 36 responden. Teknik sampling *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pola asuh dan temper tanrum. Analisis data dengan uji *Spearman Rank.* Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoriter 29 responden (80.6%), dan sebagian besar temper tantrum tinggi 19 responden (52.8%). Didapatkan hasil*ρ value* 0.009 <*a* 0.05 yang berarti H1 diterima, sehingga terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak termasuk perilaku temper tantrum. Orang tua dapat menerapkan semua jenis pola asuh tetapi perlu meliohat keadaan anak. Pemilihan yang tepat dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap anak.

**Kata Kunci : Pola Asuh, Temper Tantrum, Usia Dini.**

 ***Abstract*** *- Parenting is certainly an undeniable part in supporting children's growth and development. Parenting style applied by most parent tends to be authoritarian parenting, as many as 80% where this parenting style can cause temper tantrums in children. As many as 50% of Temper tantrum cases occur in children aged 4-5 years, where this age is the stage of the child's emotional formation so parenting style plays an important role in the child's growth. This study used a cross-sectional design. The population in the study were 40 respondents with a sample of 36 respondents. Sampling technique* used *Simple Random Sampling. Data were collected using parenting and temper tantrum questionnaires. Data analysis used the Spearman Rank test. The results showed that most of the parents adopted an authoritarian parenting style, 29 respondents (80.6%), and most of them had high temper tantrums, 19 respondents (52.8%). The results obtained ρ value 0.009 < a 0.05 which means H1 is accepted, so that there is a relationship between parenting pa rents towards temper tantrums in children at RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman, Mojoanyar District, Mojokerto Regency. Parents' parenting style greatly influences the child's development process including temper tantrum behavior, so that authoritarian parenting or parenting style that limit, force and even punish children can increase the incidence of Temper Tantrums. Parents can apply all kinds of parenting style but need to see the child's condition. The right choice can have a good influence on children.*

***Keyword: Parenting, Temper Tantrums, Early Childhood.***

**PENDAHULUAN**

Pola asuh tentu menjadi bagian yang tidak dapat terbantahkan didalam mendukung tumbuh kembang anak terlebih pada anak usia dini. Pemberian pola pengasuhan serta pendamping anak yang tepat dan sesuai dengan fase perkembangan seorang anak, tentu akan menjadikan anak mendapatkan apa yang dibutuhkan pada waktu tumbuh kembangnya (Yulia, Suryana & Safrizal., 2021). Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Temper tantrum adalah episode kemarahan dan frustasi yang ekstrim, yang tampak seperti kehilangan kendali seperti dicirikan dengan perilaku menangis, berteriak dan gerakan tubuh yang kasar dan agresif. Bentuk ungkapan fisik lain yang dapat ditemukan pada anak temper tantrum yaitu membuang barang, berguling dilantai, membenturkan kepala dan menghentakkan kaki kelantai. Pada anak yang lebih kecil biasanya seperti muntah, pipis atau bahkan sesak nafas karena terlalu banyak menangis dan berteriak (Ramadia, 2018). Kejadian tantrum tidak jauh dari pola asuh orang tua, dimana orang tua berpengaruh pada pertumbuhan anak.

Angka kejadian tantrum di Indonesia sudah mencapai 152 per 10.000 anak (0,150,2 %) di tahun 2019 (Putri, 2017) Pengambilan data yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya pada 11 Mei 2020 sampai 17 Mei 2020 didapatkan penyebab terjadinya temper tantrum pada anak yaitu adanya kesalahan pola asuh orang tua.

Anak yang terlalu dilindungi dan terlalu didominasi oleh orang tuanya, sekali waktu bisa bereaksi menentang dominasi orang tua dengan perilaku tantrum. Temper tanrum bila tidak ditangani sejak dini, maka tanrum yang buruk pada usia 3 tahun akan terbawa sebagai masalah sampai masa dewasa atau mempengaruhi sikapnnya dikemudia hari (Fithriyah Izzatul, Setiawati Yunias, Yuniar, 2019). Penanganan yang tepat dari orang tua kepada anak temper tantrum dapat menghilangkan perilaku tersebut seiring dengan bertambahnya usia anak. Orang tua juga pun harus mempunyai kematangan emosi saat menghadapi temper tantrum yang ditunjukan oleh anak.karena jika orang tua salah memberi perlakuan, bukannya akan menghilangkan temper tantrum, justru menguatkan temper tantrum anak sehinggga dapat menimbulkan dampak yang berat pada perilaku ataupun psikologi anak (Mazaya & Rusmariana, 2022).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan bangun penelitian ini adalah analitik dengan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross – sectional.* Metode korelasional yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Populasi pada penelitian ini sebanyak 40 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh orang tua beserta anaknya di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto pada kelas A yaitu yang berjumlah 36 responden dengan jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probality Sampling.*

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuisoner pola asuh orang tua dan temper tantrum yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Yang terdiri dari pola asuh permisif jika skor 0-10, pola asuh otoriter jika skor 11-14, dan pola asuh demokratis jika skor 15-18. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner temper tantrum yang memiliki 33 pertanyaan dengan menggunakan jawaban sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah.

**HASIL PENELITIAN**

1. Pola asuh orang tua pada siswa di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Pola Asuh Orang Tua | Frekuensi (ƒ) | Prosentase (%) |
| 1. | Permisif | 5 | 13.9 |
| 2. | Otoriter | 29 | 80.6 |
| 3. | Demokratis | 2 | 5.6 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pola asuh orang tua sebagain besar adalah pola asuh otoriter yaitu sebanyak 29 responden (80.6%).

1. Temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi temper tantrum pada siswa di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Temper Tantrum | Frekuensi (ƒ) | Prosentase (%) |
| 1. | Rendah | 11 | 30.6 |
| 2. | Sedang | 6 | 16.7 |
| 3. | Tinggi | 19 | 52.8 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan distribusi frekuensi temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto adalah temper tantrum tinggi yaitu sebesar 19 responden (52.8%) dari 36 responden, temper tantrum rendah 11 responden (30.6%), dan temper tantrum sedang 6 responden (16.7%).

1. Hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pola Asuh Orang Tua | Temper Tantrum | Total | *p-**value* | r |
| Rendah | Sedang | Tinggi |
| ƒ | % | ƒ | % | ƒ | % | ƒ | % |
| Permisif  | 3 | 8.3 | 2 | 5.6 | 0 | 0 | 5 | 13.9 | 0.009 | 0.428 |
| Otoriter  | 8 | 22.2 | 4 | 11.1 | 17 | 47.2 | 29 | 80.6 |
| Demokratis  | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5.6 | 2 | 5.6 |
| Total | 11 | 30.6 | 6 | 16.7 | 19 | 52.8 | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji statistik untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Temper Tantrum Pada Anak Di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto dengan menggunkan analisa *Spearman Rank*, diperoleh hasil *Sperman Rank* = 0.428 dengan nilai ρ = 0.009 yang lebih kecil dari a = 0.05. nilai *Spearman Ran*k = 0.428 termasuk berada dalam korelasi cukup yang artinya ada hubungan antar pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak. Sedangkan nilai ρ = 0.009 yang lebih kecil dari nillai *a* = 0.05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antar hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini menunjukkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sebagian besar lebih mengarah pada pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter dicirikan seperti orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar orang tua berpendidikan dasar, hal ini pun menunjukkan bahwa pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan kepada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2017) yang menjelaskan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan anak, pendidikan orang tua merupakan dasar dalam menerapkan pola asuh kepada anak. Orang tua yang bekerja juga mempengaruhi pada pola asuh yang diterapkan kepada anak tingkat pekerjaan orang tua akan menyebabkan orang tua salah dalam mengasuh anak. Dan faktor sosial ekonomi tentu akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Menurut Simamora (2021) menjelaskan bahwa pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi penerapan pola asuh, pola asuh yang diterapkan cukup maksimal, orang tua akan lebih baik dalam memberikan asuhan. Jenis kelamin dan usia anak juga sangat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua pada umumnya akan lebih keras pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Sedangkan pada usia anak yaitu anatara usia 0-6 tahun merupakan masa emas perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberi pendidikan dan pengasuhan yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Pada usia seperti ini anak-anak cenderung mengepresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sikap marah sering diperlihatkan oleh anak usia dini.

Dari hasil penelitian ini menujukkan bahwa tingkat temper tantrum pada anak berada pada tingkat tinggi. Temper tantrum merupakan episode kemarahan dan frustasi yang ekstrim, yang tampak seperti kehilangan kendali seperti dicirkan yaitu adanya perilaku menangis, berteriak dan gerakan tubuh yang kasar atau agresif. Bentuk ungkapan fisik lain yang ditemukan pada anak temper tantrum yaitu membuang barang, berguling dilantai, membenturkan kepala, dan menghentakkan kaki kelantai. Faktor penyebab anak mengalami tantrum yaitu faktor fisiologis (lelah, lapar, atau sakit), faktor psikologis (anak mengalami kegagalan, orang tua yang terlalu menuntut anak sesuai harapan orang tua), faktor orang tua (pola asuh), dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan luar rumah). Menurut Rifdatul, Martati, dan Rahayu (2021) menjelaskan bahwa penyebab anak mengalami temper tantrum adalah adanya konflik dengan orang tua, oleh karena itu orang tua harus mengenali situasi atau tempat dimana anak sering mengalami tantrum. Resiko kejadian temper tantrum pada anak dengan pola asuh otoriter ini cenderung lebih tinggi, anak yang belum bisa mengendalikan emosinya secara total misalnya mengamuk, menghentakkan kaki, menjerit dan melemparkan badanya kelantai merupakan bentuk dari tantrum yang biasanya hanya ditunjukkan anak kepada orang tuanya saja. Hal ini merupakan cara yang dilakukan seorang anak untuk meengungkapkan perasaannya. Cara pencegahan agar anak dapat terhindar dari temper tantrum yaitu : membuat jadwal dan rutinitas, memberikan petunjuk dan fase transisi, membangun keterampilan mengenali situasi sulit dan meminta bantuan, berikan tugas yang berarti, mengajarkan keterampilan menyelesaikan masalah, serta memberikan pilihan dan penguatan.

Pola asuh yang baik menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua akan menghargainya dengan pujian atau persetujjuan orang lain. Orang tua dapat menerapkan semua jenis pola asuh kepada anak tetapi perlu melihat kondisi atau keadaan anak, lingkungan juga berpengaruh dalam perkembangan anak. Lingkungan yang baik dan positif akan membantu menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan kepada anak, oleh sebab itu semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya maka akan mengurangi serta mencegah terjadinya temper tantrum pada anak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari total 36 responden didapatkan 29 responden (80.6%) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola asuh otoriter yang diterapkan di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
2. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 19 responden (52.8%) menunjukkan temper tantrum yang tinggi.
3. Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto dengan nilai = 0.009.
4. **SARAN**
5. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan benar kepada anak, terapkan lah pola asuh yang baik agar tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan baik dan mengurangi terjadinya temper tantrum pada anak.

1. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan penyuluhan terkait pentingnya pola asuh yang tepat yang berhubungan dengan temper tantrum dan dapat menambahkan program deteksi dini tumbuh kembang mengenai mental emosional anak dengan bekerja sama dengan Puskesmas terdekat dilingkungan kerja.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menjadi masukan serta acuan untuk mengembangkan penelitian ini, serta dapat menambah variabel lain yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap pola asuh orang tua dan temper tantrum pada anak.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang pola asuh orang tua dan temper tantrum pada anak.

# DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M. (2020). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, *5*(2). https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80

Alini, W. J., & Jannah, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah di Kelompok Bermain Permata. *Jurnal Ners*, *3*(2), 1–10.

Amelia, C. (2018). Relationship Between Parenting of Parents With Temper Tantrum in Children Ages 3-5 Years At Kanak-Kanak Park It Rabbani Batam Center 2017. *Bulan Oktober*, *1*, 1–8.

Effendy, H. V., & Sari, S. M. (2022). Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Journals of Ners Community*, *13*(1), 18–26. https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i1.1635

Falaah, Miftakhul, Nirfadhilah, I. (2021). Modifikasi perilaku anak usia dini untuk mengatasi temper tantrum pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(1), 76. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/28831/15926

Faridah, Umi Mardiana, Siska Ariadi, Hilal Mayasari, A. (2021). the Relationship Between Parental Communication Pattern and Temper Tantrum in Children Under Five in Kudus, Central. *Theicph.Com*, 835. http://theicph.com/wp-content/uploads/2022/04/23.-Umi-Faridah.pdf

Fatmaningtyas, Rosi Munawaroh, Siti Purwaningroom, D. L. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pola Asuh Anak Temper Tantrum pada Usia Toddler di Posyandu Balita Desa Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Arah Kebijakan Dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 148–155. http://eprints.umpo.ac.id/6231/1/6 Hubungan Pengetahuan Ibu.pdf

Fithriyah Izzatul, Setiawati Yunias, Yuniar, S. (2019). *Buku Mengatasi Temper Tantrum.pdf* (p. 45).

Gasril, P., & Yarnita, Y. (2021). Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Yang Menyebabkan Temper Tantrum Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 18. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1300

Hanura, A. F. R. D. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (3-5tahun) di Paud Pelangi II desa kepel kec. kare kab. madiun*. 1–133.

Herdyana, E. (2019). Perbedaan Masa Perkembangan Anak Prasekolah Usia 48-60 bulan berdasarkan Jenis Kelamin dengan menggunakan Instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan ( KPSP ). *Jurnal Kebidanan*, *8*(1), 40–46.

Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *2*(9), 153–160. https://jurnalstitmaa.org/alasma/article/view/39

Lestari, W. A., & Putri, C. E. (2021). Pengelolaan Perilaku Tantrum Oleh Ibu Terhadap Anak Usia 12-48 Bulan. *Proyeksi*, *16*(1), 208–219.

Livana, P., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *4*(1), 30. https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340

Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, *volume 3 n*, 115–122. https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122

Mawaddah, K. A., & Widayati, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Temper Tantrum Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cikal Cendekia*, *02*(01), 35–44.

Mazaya, S., & Rusmariana, A. (2022). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, *1*, 2230–2236. https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.1044

Norfitri, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, *9*(1), 15–19. https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.20

Putri, astuti ardi. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tantrum Pada Anak Di Tk Bunda Dharmasraya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(1), 37–42.

PUTRI, L. E. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. http://etheses.uin-malang.ac.id/593/6/10410063 Bab 2.pdf

Ramadia, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler di PAUD Kota Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, *12*(7), 7–15.

Rifdatul, Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). *ANALISIS PENYEBAB TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 52 SURABAYA Universitas Muhammadiyah Surabaya PENDAHULUAN Batasan tentang anak usia dini disampaikan oleh NAEYC ( National Assocation for The Education of Young Children )*. *7*.

Sahir,S.H.(2021).*MetodologiPenelitian*. https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/view/1810/1378

Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal Of Healath and Medical*, *1*(2), 151–163. http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/25/22

Sari, D. R., Ramlis, R., & Sutrisna, M. (2022). *Temper tantrum*. *10*(April), 112–120. https://factdr.com/health-conditions/temper-tantrum/

Sari, E., Rusana, & Ariani, I. (2019). Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, *2*(2), 50. https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332

Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *4*(1), 157–170. https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206

Seni, P., & Dina Fariza, T. (2017). *PERILAKU TANTRUM PADA ANAK TK RAHMAT AL-FALAH KELOMPOK B PALANGKA RAYA*. *3*(April), 1–5.

Shabrina, N., Darmadi, & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *3*(2), 164–173. https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108

Simamora, N. (2021). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA TUALANG KEC. SIEMPAT NEMPU HULU KAB. DAIRI SIDIKALANG TAHUN 2021*. 1–23.

Sormin, S. A. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June).

Wesiana, H., & Firdaus. (2020). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tantrum. *MTPH Journa*, *4*(1), 55–60.

Yulia, R., Suryana, D., & Safrizal. (2021). Manipulatif Tantrum: Strategi untuk Mewujudkan Keinginan Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–10. https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-01

Yuliandika, R. D., & Suryandari, D. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Anak Autis di SLB AGCA Center Surakarta. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, *12*(1), 15–22. https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.9618